

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011 dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih pada aspek "Azan dan Iqamah". Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan dan iqamah.

Guna meningkatkan kemampuan siswa dimaksud, direncanakan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilakukan menitik beratkan kepada kemampuan siswa melafalkan kalimat-kalimat azan dan kalimat-kalimat iqamah secara tepat dan lancar. Selama proses tindakan kelas, dilakukan dengan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap tahapan penerapan metode demonstrasi berupa aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah dan nilai hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (*observer*) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus pertama dan kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan sesuai tahapan siklus dalam penelitian yang mencakup perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan atau selama proses pembelajaran selama 4 (2 x 35 menit) yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berikut.

1. Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama, kegiatan ke arah penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut.

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan melafalkan lafal azan secara tepat dan lancar
 - a) Siswa belum mampu melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar sesuai makhraj huruf.
 - b) Tertukarnya melafalkan urutan kalimat dalam azan
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus I pertemuan pertama, tindakan kelas terarah untuk meningkatkan kemampuan melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf dengan tepat dan lancar.

- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS menekankan pada kemampuan melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf.

- 4) Membuat pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktik melafalkan lafal azan sesuai sesuai makhraj huruf dengan tepat dan lancar. Sedangkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi azan akan dilakukan tes secara tertulis.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan melakukan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni siswa mampu melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat secara tepat dan lancar.
- c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan pengetahuan prasyarat dalam melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf secara tepat dan lancar.
- e) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru menyampaikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa.
- c) Meminta siswa memperhatikan saat guru melafalkan azan. sesuai makhraj huruf
- d) Guru meminta siswa secara bergiliran mempraktikkan melafalkan lafal azan.
- e) Guru membetulkan lafal makhraj huruf yang salah.
- f) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa.
- b) Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang mampu melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf dengan tepat dan lancar.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mempraktekkan melafalkan lafal azan yang benar				√	
9	Membimbing praktik siswa melafalkan lafal azan				√	
10	Membangun kerjasama siswa dalam belajar			√		
11	Membimbing aktivitas praktik individual			√		
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar			√		
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah			15	48	15
	Skor Perolehan			78		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{78}{100} \times 100 = 78; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih perlu upaya peningkatan, terutama berkaitan dengan hirarki belajar, menumbuhkan kerjasama siswa dalam belajar, refleksi terhadap kemampuan siswa dan efektifitas alokasi waktu. Kegiatan belajar melalui metode demonstrasi belum diapresiasi dengan baik oleh seluruh siswa. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran belum tercipta secara kondusif dalam meningkatkan kemampuan siswa melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat yang benar.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas belajar siswa didasarkan pada pedoman observasi berikut.

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengikuti bimbingan guru dalam melafalkan lafal azan
3	Menirukan guru melafalkan lafal azan
4	Mempelajari cara melafalkan lafal azan yang benar
5	Mempelajari urutan kalimat lafal azan
6	Melafalkan lafal azan dengan intonasi yang teratur
7	Kerjasama antar sesama siswa dalam belajar
8	Partisipasi aktif dalam belajar
9	Menjawab LKS azan dengan tepat
10	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada lembar observasi di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ariansyah	5	4	5	5	3	3	5	5	4	4	43
2	Amelia	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	41
3	Vinka Nurbaiti	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36
4	Hardiansyah	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35
5	Rahmadi	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	35
6	Eka Karlina	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	34
	Jumlah	22	22	24	22	19	19	26	26	21	23	
	Skor Perolehan	224										

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{224}{300} \times 100 = 74,66$$

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melafalkan lafal azan melalui penerapan metode demonstrasi berada dalam klasifikasi sedang. Apabila dilihat dari tingkat aktivitas siswa, keaktifan secara individual dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 : Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ariansyah	43	50	86	Sangat Aktif
2	Amelia	41	50	82	Aktif
3	Vinka Nurbaiti	36	50	72	Sedang
4	Hardiansyah	35	50	70	Rendah
5	Rahmadi	35	50	70	Sedang
6	Eka Karlina	34	50	68	Rendah
	Jumlah	224	300	74,66	Sedang

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran melafalkan lafal azan mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa mengikuti kegiatan belajar secara antusias, bahkan seringkali mengulanginya sendiri-sendiri tanpa diminta oleh guru. Namun demikian, indikator 5 dan 6 tampak belum dipelajari siswa dengan baik. Hal ini ditunjukkan ketika guru meminta siswa untuk melafalkan kalimat azan secara individual, dari 6 siswa hanya 2 orang yakni Ariansyah dan Amelia yang berani menunjukkannya di depan kelas.

Data di atas juga menunjukkan bahwa ada 4 siswa (66,66%), yakni Vinka Nurbaiti, Hardiansyah, Rahmadi dan Eka Karlina; tingkat keaktifan belajarnya masih dalam klasifikasi sedang. Pada saat pembelajaran berlangsung, ketika diminta mempraktekkan melafalkan lafal azan mereka tidak berani menunjukkannya. Hanya Vinka Nurbaiti yang mencoba melafalkannya dengan tetap berada di tempat duduknya. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa guru masih perlu memberikan bimbingan intensif agar siswa berani tampil di depan kelas.

3) Kemampuan Melafalkan Lafal Azan

Kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Pedoman Observasi Kemampuan Melafalkan Lafal Azan Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf
2	Mampu melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat
3	Mampu melafalkan lafal azan secara mandiri
4	Mampu melafalkan lafal azan dengan intonasi yang teratur

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan sebagaimana tergambar pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Kemampuan Melafalkan Lafal Azan Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
		Skor				
1	Ariansyah	4	4	4	5	17
2	Amelia	4	4	4	4	16
3	Vinka Nurbaiti	4	4	3	4	15
4	Hardiansyah	4	3	3	4	14
5	Rahmadi	4	3	3	4	14
6	Eka Karlina	4	3	3	3	13
	Jumlah	24	21	20	24	
	Skor Perolehan	89				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan sebagaimana penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{89}{120} \times 100 = 74,16$$

Kemampuan melafalkan lafal azan secara klasikal berada dalam klasifikasi sedang. Apabila kemampuan dimaksud dilihat dari tingkat kemampuan siswa secara individual, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7: Kemampuan Siswa Secara Individual Melafalkan Lafal Azan Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ariansyah	17	20	85	Mampu
2	Amelia	16	20	80	Sedang
3	Vinka Nurbaiti	15	20	75	Sedang
4	Hardiansyah	14	20	70	Sedang
5	Rahmadi	14	20	70	Sedang
6	Eka Karlina	13	20	65	Sedang
	Jumlah				

Kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan menunjukkan keberhasilan bila dibandingkan dengan pengamatan awal yang menunjukkan bahwa siswa melakukan kekeliruan dalam melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf. Seluruh siswa pada dasarnya dapat melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf. Hal ini terdengar ketika guru meminta seluruh siswa mengulangi melafalkan lafal azan yang di demonstrasikan. Setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, kelemahan justeru terletak pada tingkat kemampuan mengumandangkannya. Hanya terdapat 2 orang di antara 6 siswa, yakni Ariansyah dan Amelia yang tampil menunjukkan kemampuan mengumandangkan azan secara langsung. Ariansyah melafalkannya dengan intonasi yang teratur, sementara Amelia masih melafalkannya dengan intonasi yang datar.

Berdasarkan pengamatan dari observer, tidak beraninya siswa untuk tampil mengumandangkan azan disebabkan karena mereka kesulitan dalam melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan, diketahui ada 2 kalimat azan yang menurut siswa seringkali tertukar, yakni kalimat kedua dengan ketiga dan kalimat keempat dengan kelima. Tertukarnya urutan kalimat azan dimaksud, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 : Kekeliruan Melafalkan Lafal Azan Sesuai Urutan Kalimat

No	Kalimat Azan Seharusnya	Kalimat Azan yang Dilafalkan
1	أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
2	حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ	حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

Mengacu kepada kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat secara tepat dan lancar, guru merefleksikan bahwa pembelajaran melafalkan lafal azan melalui penerapan metode demonstrasi perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua. Perbaikan terutama pada kemampuan siswa melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat dan keberanian untuk mengumandangkan azan masing-masing siswa secara langsung di depan kelas.

4) Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9: Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	1	80	16,66
4	70	2	140	33,34
5	60	2	120	33,34
6	50	1	50	16,66
	Jumlah	6	390	100
	Rata-rata		65	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, secara klasikal nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sebesar 65 mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Namun bila dilihat secara individual nampak terdapat dua siswa, Hardiansyah dan Rahmadi, hanya mampu mencapai standar ketuntasan bahkan satu siswa, Eka Karlina, masih yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua, penerapan metode demonstrasi dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul/belum terselesaikan pada tindakan kelas siklus I pertemuan pertama, sebagai berikut :
 - a) Kesulitan siswa dalam melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat
 - b) Rendahnya kemandirian siswa untuk tampil di depan kelas
 - a) Terdapat 1 siswa yang nilai hasil belajarnya dibawah KKM.
- 2) Menyusun kembali RPP yang bertujuan untuk:

Pada siklus I pertemuan kedua, tindakan kelas terarah untuk meningkatkan kemampuan melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat secara tepat dan lancar.

- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

a. LKS menekankan pada kemampuan praktek mengumandangkan azan sesuai urutan kalimat yang benar secara tepat dan lancar.

- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktik melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat secara tepat dan lancar. Sedangkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi azan akan dilakukan tes secara tertulis.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan melakukan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni siswa mampu melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat secara tepat dan lancar.
- c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan pengetahuan prasyarat dalam melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat secara tepat dan lancar.
- e) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru menyampaikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Membagikan LKS kepada masing-masing siswa.
- c) Meminta siswa memperhatikan saat guru melafalkan azan sesuai urutan kalimat.
- d) Guru meminta siswa secara bergiliran mempraktikkan melafalkan lafal azan.
- e) Guru membetulkan urutan kalimat azan yang salah.
- f) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- f) Guru melakukan post test kepada siswa.
- g) Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang mampu melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat secara tepat dan lancar.
- h) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- i) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- j) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mempraktekkan urutan kalimat azan yang benar					√
9	Membimbing praktik siswa melafalkan lafal azan				√	
10	Membangun kerjasama siswa dalam belajar				√	
11	Membimbing aktivitas praktik individual				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar			√		
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah			3	60	20
	Skor Perolehan				83	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{83}{100} \times 100 = 83$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar telah berada dalam klasifikasi baik. Alokasi waktu mampu digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tahapan dan kompetensi yang ingin dicapai. Bimbingan secara intensif yang dilakukannya terhadap tahapan belajar menggunakan metode demonstrasi mampu menumbuhkan suasana kondusif dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Siswa diberikan kesempatan belajar secara langsung dalam melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat yang benar..

Kesempatan melakukan kegiatan belajar secara mandiri telah mampu diapresiasi dengan baik oleh siswa. Terbangun suasana kondusif, efektif dan efisien di mana siswa secara aktif mampu menjalin kebersamaan dalam meningkatkan kemampuan mengumandangkan azan. Seluruh siswa mulai nampak melakukan latihan mengumandangkan azan dengan menjalin kerjasama dengan siswa lainnya Guru telah mampu memberikan bimbingan kepada setiap siswa untuk mempelajari secara langsung melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf yang benar.

Pembelajaran melafalkan lafal azan yang bersifat demonstratif mulai mampu membimbing siswa secara mandiri untuk dapat mengumandangkan azan. Namun demikian, kemampuan siswa dalam mengingat urutan kalimat azan belum dibantu dengan media audio visual. Penggunaan media audio visual berperan penting agar siswa dapat melatih bagaimana melafalkan lafal azan yang benar, ketepatan urutan sekaligus melatih bagaimana seharusnya mengumandangkan azan dengan intonasi yang teratur sehingga menyenangkan untuk didengar.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melafalkan lafal azan pada siklus I pertemuan kedua melalui penerapan metode demonstrasi didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengikuti bimbingan guru dalam melafalkan lafal azan
3	Menirukan guru melafalkan lafal azan
4	Mempelajari cara melafalkan lafal azan yang benar
5	Mempelajari urutan kalimat lafal azan
6	Melafalkan lafal azan dengan intonasi yang teratur
7	Kerjasama antar sesama siswa dalam belajar
8	Partisipasi aktif dalam belajar
9	Menjawab LKS azan dengan tepat
10	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada lembar observasi di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ariansyah	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	45
2	Amelia	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43
3	Vinka Nurbaiti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Hardiansyah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
5	Rahmadi	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
6	Eka Karlina	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36
	Jumlah	25	24	25	23	23	23	25	25	23	24	
	Skor Perolehan	240										

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{240}{300} \times 100 = 80$$

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melafalkan lafal azan melalui penerapan metode demonstrasi telah berada dalam klasifikasi aktif. Siswa dapat melaksanakan aktivitas belajar secara terarah, terukur dan sesuai kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa di atas apabila dari tingkat aktivitas secara individual, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13 : Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ariansyah	45	50	90	Sangat Aktif
2	Amelia	43	50	86	Sangat Aktif
3	Vinka Nurbaiti	40	50	80	Aktif
4	Hardiansyah	39	50	78	Aktif
5	Rahmadi	37	50	74	Aktif
6	Eka Karlina	36	50	72	Aktif
	Jumlah	240	300	80	Aktif

Aktivitas belajar siswa dilakukan secara merata pada semua indikator penilaian keaktifan belajar. Keaktifan belajar siswa yang meningkat ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar dalam jalinan kerjasama antar siswa berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengumandangkan azan secara langsung dengan urutan kalimat yang tepat di depan siswa lainnya tidak lagi menjadi beban bagi siswa.

3) Kemampuan Melafalkan Lafal Azan

Kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Pedoman Observasi Kemampuan Melafalkan Lafal Azan Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu mengenal kesalahan mahkraj huruf
2	Mampu melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat
3	Mampu melafalkan lafal azan secara mandiri
4	Mampu melafalkan lafal azan dengan intonasi yang teratur

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan sebagaimana tergambar pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15: Kemampuan Melafalkan Lafal Azan Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
		Skor				
1	Ariansyah	4	4	5	5	18
2	Amelia	4	4	5	4	17
3	Vinka Nurbaiti	4	4	4	4	16
4	Hardiansyah	4	4	3	4	15
5	Rahmadi	4	4	4	3	15
6	Eka Karlina	4	4	3	3	14
	Jumlah	24	24	24	23	
	Skor Perolehan	95				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan sebagaimana penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{95}{120} \times 100 = 78,33$$

Apabila kemampuan melafalkan lafal azan tersebut di atas diklasifikasikan dalam tingkat kemampuan siswa secara individual, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 : Kemampuan Siswa Secara Individual Melafalkan Lafal Azan Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ariansyah	18	20	90	Sangat Mampu
2	Amelia	17	20	85	Mampu
3	Vinka Nurbaiti	16	20	80	Mampu
4	Hardiansyah	15	20	75	Sedang
5	Rahmadi	15	20	75	Sedang
6	Eka Karlina	14	20	70	Sedang
	Jumlah	95	120	80	Mampu

Kemampuan melafalkan lafal azan telah berada dalam klasifikasi mampu. Seluruh siswa dapat mengumandangkan azan dengan makhraj dan urutan kalimat yang tepat. Siswa juga mampu menunjukkan kemandiriannya dalam melafalkan lafal azan secara individual. Kelemahan yang masih nampak adalah kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan dengan intonasi yang teratur.

Kondisi di atas terjadi bukan disebabkan siswa tidak berupaya melatih dan mengumandangkan azan dengan intonasi, namun lebih disebabkan tidak adanya pedoman dalam melafalkan lafal azan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran berupa media audio visual yang dapat memperdengarkan kepada siswa untuk mencontoh melafalkan lafal azan dengan intonasi yang teratur. Di samping itu pada saat mendemonstrasikan kemampuan mengumandangkan azan, siswa juga belum diarahkan oleh guru dalam latihan secara berpasangan. Teknik mengkolaborasikan siswa dalam pasangan belajar akan dapat menumbuhkan motivasi antar pasangan untuk menunjukkan kemampuannya secara optimal.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 : Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	2	160	33,34
4	70	3	210	50,00
5	60	1	60	16,66
6	50	-	-	-
	Jumlah	6	430	100
	Rata-rata		71,66	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meningkatnya kemampuan siswa dalam mengumandangkan azan dengan makhras dan urutan kalimat yang tepat berkontribusi pula terhadap peningkatan nilai hasil belajar. Meskipun masih terdapat 1 siswa, yakni Eka Karlina, yang hanya mencapai standar ketuntasan, seluruh siswa mampu mencapai nilai hasil belajar yang berada di atas persyaratan KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.

Berdasarkan pencapaian nilai hasil belajar siswa yang secara bertahap menunjukkan peningkatan, hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode demonstrasi yang berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan melafalkan lafal azan secara tepat dan lancar, berkorelasi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Atas dasar ini penggunaan metode demonstrasi digunakan dalam aspek yang berbeda, yakni kemampuan melafalkan lafal iqamah.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua, dapat direfleksikan beberapa hal berikut.

- a) Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 78; klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai rencana, namun masih perlu upaya peningkatan, terutama berkaitan dengan hirarki belajar, menumbuhkan kerjasama siswa dalam belajar, refleksi terhadap kemampuan siswa dan efektifitas alokasi waktu.

Pada pertemuan kedua kelemahan di atas telah dapat diperbaiki. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 83; klasifikasi baik. Guru telah mampu mengarahkan kegiatan secara langsung dalam melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat yang benar. Namun demikian, belum digunakannya media pembelajaran yang dapat membantu melafalkan lafal azan dengan intonasi teratur menyebabkan sebagian siswa mengumandangkan aza dengan intonasi yang datar.

Atas dasar diperlukannya media pembelajaran yang dapat menuntun siswa menirukan intonasi yang teratur, guru perlu mengkombinasikan demonstrasi siswa dengan media audio visual berupa *DVD player*. Siswa diharapkan dapat menirukan melantunkan kalimat dengan intonasi yang teratur. Untuk itu tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi secara bertahap meningkat dalam mempelajari dan mempraktikkan melafalkan lafal azan secara tepat dan lancar. Pada pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 74,66; klasifikasi sedang. Namun demikian keaktifan belajar masih bervariasi. Hanya 2 di antara 6 siswa yang berani menunjukkannya di depan kelas, sementara siswa lainnya nampak hanya menyaksikan temannya mengumandangkan azan. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam melafalkan lafal azan sesuai urutan kalimat yang benar.

Pada pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Intensifnya bimbingan guru terhadap aktivitas belajar berfungsi efektif dalam menumbuhkan keaktifan siswa dengan rata-rata 80; klasifikasi aktif. Kegiatan belajar mengajar dapat tercipta secara efektif dan efisien dalam mempelajari dan mempraktekkan melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf dan urutan kalimat yang benar. Namun dari aspek intonasi yang teratur siswa belum dilatih secara terarah.

Mengacu kepada peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mempelajari dan mempraktekkan melafalkan lafal azan, penerapan metode demonstrasi dengan meminta siswa mengumandangkan azan secara individual berfungsi efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kegiatan belajar siswa, berdasarkan masukan dari observer, akan lebih optimal apabila dalam mendemonstrasikan kemampuan melafalkan lafal azan dibantu dengan media audio visual. Atas dasar ini keaktifan belajar siswa akan dinilai kembali ketika penerapan metode demonstrasi dikombinasikan dengan media audio visual. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua.

- c) Kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi secara bertahap meningkat. Pada pertemuan pertama kemampuan mengumandangkannya mencapai rata-rata 74,16; klasifikasi sedang. Indikator 1 yang berkaitan dengan melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf, dapat dipraktikkan dengan baik. Namun demikian pada indikator 2 – 4 masih memerlukan peningkatan.

Pada pertemuan kedua, kemampuan melafalkan lafal azan meningkat mencapai rata-rata 78,33; klasifikasi mampu. Seluruh siswa dapat memperbaiki tingkat kemampuannya pada indikator 2 dan 3. Siswa dapat mempraktekkan melafalkan lafal azan secara individual dengan urutan kalimat yang benar. Namun demikian, indikator 4 yang berkaitan dengan kemampuan melafalkan lafal azan dengan intonasi yang teratur masih memerlukan peningkatan. Sebagian besar siswa masih mengumandangkan azan dengan intonasi yang datar.

Atas dasar peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktekkan melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf dan urutan kalimat yang benar namun masih dengan intonasi yang datar, secara umum penerapan metode demonstrasi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan melafalkan lafal azan. Guru berkeyakinan akan dapat mengembangkan metode serupa dalam meningkatkan kemampuan siswa pada aspek yang berbeda, yakni kemampuan melafalkan lafal iqamah. Saran dari observer tentang penggunaan media audio visual akan digunakan dalam menuntun siswa melafalkan lafal iqamah dengan intonasi yang teratur. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus yang kedua..

d) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami ketentuan melafalkan lafal azan melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 65. Nilai hasil belajar berada ini di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI yang ditetapkan sekolah sebesar 60. Namun demikian jika dilihat dari perolehan nilai hasil belajar, dari 6 siswa terdapat 2 di antaranya yang hanya mencapai nilai ketuntasan, bahkan 1 siswa, yakni Eka Karlina hanya memperoleh nilai 50 yang berarti masih di bawah standar ketuntasan belajar.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata klasikal sebesar 71,66. Nilai hasil belajar ini telah berhasil menuntaskan seluruh siswa dalam belajar. Meningkatnya kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan secara tepat dan lancar berkorelasi dengan peningkatan nilai hasil belajar.

Nilai hasil belajar siswa di atas diyakini akan lebih meningkat dengan seluruh siswa mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan manakala kegiatan belajar siswa berlangsung secara aktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, di samping penerapan kombinasi antara metode demonstrasi dengan media audio visual, kegiatan belajar siswa perlu diarahkan dengan kegiatan belajar bersama secara berpasangan. Melalui pasangan belajar siswa dapat mendemonstrasikan dengan memperbaiki respon masing-masing disertai upaya memahami materi pembelajaran secara bersama-sama. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa secara optimal, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus yang kedua.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus I, sebagai berikut :
 - a) Siswa belum belajar bersama dalam pasangan belajar.
 - b) Optimalisasi kemampuan melafalkan kalimat dengan intonasi yang teratur.
 - c) Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran agar mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan sebesar 60.
- 2) Menyusun kembali RPP yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melafalkan lafal iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - a. LKS menekankan pada kemampuan praktek mengumandangkan iqamah secara tepat dan lancar.
- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
 - a) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktik melafalkan lafal iqamah secara tepat dan lancar. Sedangkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi iqamah akan dilakukan tes secara tertulis.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan melakukan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; siswa mampu mengumandangkan iqamah secara tepat dan lancar.
- c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis dan apersepsi tentang pengetahuan prasyarat dalam melafalkan lafal iqamah.
- d) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru menyampaikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Membentuk pasangan belajar secara heterogen, baik kemampuan maupun jenis kelamin.
- c) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada pasangan belajar.
- d) Meminta siswa mendengarkan lafal iqamah melalui DVD player.
- e) Siswa mempraktikkan melafalkan lafal iqamah dengan tepat dan intonasi teratur.
- f) Guru membetulkan demonstrasi lafal iqamah yang keliru.
- g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa.
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa melafalkan iqamah.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing siswa menyimak lafal iqamah melalui DVD player					√
9	Membimbing praktik siswa melafalkan lafal iqamah				√	
10	Membangun kerjasama siswa dalam pasangan belajar					√
11	Membimbing aktivitas praktik individual				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar				√	
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah				48	40
	Skor Perolehan	88				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{88}{100} \times 100 = 88$$

Guru mampu melakukan berbagai langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien. Melalui penggunaan media audio visual guru dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar secara optimal bagi peningkatan kemampuan siswa dalam melafalkan lafal iqamah secara tepat dan lancar.

Penjelasan guru terhadap tahapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan pengaturan kegiatan siswa melalui pasangan belajar telah mampu menumbuhkan keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar bersama. Pasangan belajar dapat dibimbing secara terarah dalam menyimak tayangan audio visual berupa DVD player yang berisi lantunan lafal iqamah. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencontoh melafalkan lafal iqamah secara tepat dengan intonasi yang teratur.

Pengelolaan proses pembelajaran yang berfungsi efektif dan efisien dalam membelajarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya sesuai hirarki belajar siswa. Pasangan belajar yang dibentuk dapat mencontoh dan mempraktekkan mengumandangkan iqamah dengan tepat sesuai intonasi yang teratur. Atas dasar keberhasilan ini pula penggunaan media audio visual dapat dilanjutkan pada dua aspek secara bersamaan di mana siswa secara individu mempraktekkan melafalkan lafal azan dan iqamah.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melafalkan lafal iqamah melalui penerapan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media audio visual didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Menyimak tayangan audio visual yang berisi lafal iqamah
3	Menirukan melafalkan lafal iqamah
4	Mempelajari cara melafalkan lafal iqamah yang benar
5	Mempelajari urutan kalimat lafal iqamah
6	Melafalkan lafal iqamah dengan intonasi yang teratur
7	Kerjasama dinamis dengan pasangan belajar
8	Partisipasi aktif dalam belajar
9	Menjawab LKS yang berisi materi iqamah dengan tepat
10	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada lembar observasi di atas, berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat (observer), aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 : Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ariansyah	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
2	Amelia	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	46
3	Vinka Nurbaiti	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	44
4	Hardiansyah	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
5	Rahmadi	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
6	Eka Karlina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
	Jumlah	26	26	26	26	27	27	26	26	26	26	
	Skor Perolehan	262										

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{260}{300} \times 100 = 87,33$$

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melafalkan lafal iqamah melalui penerapan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media audio visual berada dalam klasifikasi sangat aktif. Siswa dapat melaksanakan aktivitas belajar secara terarah, terukur dan sesuai kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa di atas apabila dari tingkat aktivitas secara individual, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 : Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ariansyah	48	50	96	Sangat Aktif
2	Amelia	46	50	92	Sangat Aktif
3	Vinka Nurbaiti	44	50	88	Sangat Aktif
4	Hardiansyah	42	50	84	Aktif
5	Rahmadi	42	50	84	Aktif
6	Eka Karlina	40	50	80	Aktif
	Jumlah	262	300	87,33	Sangat Aktif

Keaktifan belajar siswa yang meningkat menunjukkan bahwa kegiatan belajar menggunakan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media audio visual berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa yang tinggi. Antar siswa juga telah mampu menumbuhkan sikap saling menghargai atas tingkat kemampuan melafalkan lafal iqamah yang beragam.

1.

3) Kemampuan Melafalkan Lafal Iqamah

Kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 : Pedoman Observasi Kemampuan Melafalkan Lafal Iqamah

No	Indikator/Aspek yang Diamati					
1	Mampu melafalkan lafal iqamah sesuai makhraj huruf					
2	Mampu melafalkan lafal iqamah sesuai urutan kalimat					
3	Mampu melafalkan lafal iqamah secara mandiri					
4	Mampu melafalkan lafal iqamah dengan intonasi teratur					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan lafal iqamah sebagaimana tergambar pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23: Kemampuan Melafalkan Lafal Iqamah Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
		Skor				
1	Ariansyah	5	5	5	5	20
2	Amelia	5	5	5	4	19
3	Vinka Nurbaiti	4	5	5	4	18
4	Hardiansyah	4	4	4	4	16
5	Rahmadi	4	4	4	4	16
6	Eka Karlina	4	4	3	4	15
	Jumlah	26	27	26	25	
	Skor Perolehan	104				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan lafal iqamah, penilaiannya sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{104}{120} \times 100 = 86,66$$

Apabila kemampuan melafalkan lafal iqamah tersebut di atas diklasifikasikan dalam tingkat kemampuan individual siswa, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24: Kemampuan Melafalkan Lafal Iqamah Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ariansyah	20	20	100	Sangat Mampu
2	Amelia	19	20	95	Sangat Mampu
3	Vinka Nurbaiti	18	20	90	Mampu
4	Hardiansyah	16	20	80	Mampu
5	Rahmadi	16	20	80	Mampu
6	Eka Karlina	15	20	75	Sedang
	Jumlah	104	120	86,66	Sangat Mampu

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan lafal iqamah, penilaiannya sebagaimana penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{104}{120} \times 100 = 86,66$$

Kemampuan melafalkan lafal iqamah berada dalam klasifikasi sngat mampu. Pada saat diminta mempraktekkan mengumandangkan iqamah, seluruh siswa dapat mengumandangkan iqamah dengan makhraj dan urutan kalimat yang tepat. Apabila dalam penilaian menunjukkan indikator kemampuan melafalkan lafal iqamah dengan intonasi teratur masih sedikit rendah dibandingkan indikator lainnya, kondisi ini terjadi tidak disebabkan siswa melafalkan dengan intonasi yang datar. Rendahnya penilaian pada indikator keempat lebih dikarenakan dalam mengumandangkannya tidak dilakukan secara bersama-sama dengan pasangan belajar.

Mengacu kepada kegiatan belajar yang dikembangkan dengan belajar bersama dalam pasangan belajar, guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan melafalkan lafal iqamah secara berpasangan sesuai pasangan belajar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan pasangan belajar dalam melafalkan lafal iqamah secara tepat dengan intonasi yang teratur, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 : Kemampuan Pasangan Belajar Dalam Melafalkan Lafal Iqamah

No	Nama Siswa	Pasangan Belajar	Indikator Yang Diamati				S	TS
			1	2	3	4		
			Skor					
1	Ariansyah	I	5	5	5	5	20	36
2	Eka Karlina		4	4	4	4	16	
3	Hardiansyah	II	4	4	4	4	16	34
4	Vinka Nurbaiti		4	5	4	5	18	
5	Rahmadi	III	4	4	4	4	16	35
6	Amelia		5	5	5	4	19	
	Jumlah		26	27	26	26		
	Jumlah Skor		53		52			
	Skor Perolehan		105					

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan pasangan belajar dalam melafalkan lafal iqamah, penilaiannya sebagaimana penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{105}{120} \times 100 = 87,5$$

Atas dasar penilaian di atas, pasangan belajar secara bersama-sama dapat menunjukkan kerjasama belajar dalam melafalkan lafal iqamah. Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu pasangannya sehingga lafal iqamah yang dikumandangkan sesuai dengan intonasi yang teratur.

Kerjasama antar siswa dengan mengintensifkan keaktifan setiap siswa dalam pasangan belajarnya, berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan melafalkan lafal iqamah secara tepat dengan intonasi yang teratur. Bimbingan intensif dari guru dan keaktifan siswa dalam berlatih bersama pasangannya terbukti mampu memaksimalkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Keberhasilan siswa meningkatkan kemampuannya melafalkan lafal iqamah dalam pasangan belajar, meyakinkan guru bahwa siswa akan mampu mempraktikkannya kembali secara individual dengan tetap mengedepankan respon yang interaktif antar siswa. Untuk mencapai tujuan dimaksud, penerapan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media audio visual dikembangkan pada dua aspek secara bersamaan, yakni kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur. Oleh karena itu tindakan kelas kembali dilanjutkan kepada siklus II pertemuan kedua.

2.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 : Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100		-	
2	90	2	180	33,34
3	80	3	240	50,00
4	70	1	70	16,66
5	60	-	-	
6	50	-	-	-
	Jumlah	6	490	100
	Rata-rata		81,66	

Berdasarkan data perolehan nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata sebesar 81,66 yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mencapai klasifikasi berhasil. Seluruh siswa telah mampu mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Kerjasama antar siswa dalam pasangan belajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa. Optimalisasi pencapaian nilai hasil belajar ini masih dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar siswa yang dilakukan melalui dengan mengembangkan keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing.

4. Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang masih perlu perbaikan dari hasil tindakan kelas siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut :
 - a) Kegiatan belajar siswa belum diarahkan pada kemampuan individual yang bersifat mandiri dan terbimbing
 - b) Siswa belum mempraktekkan melafalkan lafal azan dan iqamah secara bersamaan dalam satu pertemuan pembelajaran
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP bertujuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar siswa mampu melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan individual siswa dalam melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur.

4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktik dalam melafalkan lafal azan dan iqamah. Sedangkan nilai hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda..

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan melakukan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; siswa mampu melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar.
- c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis dan apersepsi tentang pengetahuan prasyarat dalam melafalkan lafal azan dan iqamah.
- d) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar. .

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru menyampaikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran
- b) Meminta siswa mendengarkan setiap lantunan lafal azan dan iqamah yang dibelajarkan melalui DVD player
- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) melafalkan lafal azan dan iqamah masing-masing siswa.

- d) Membimbing setiap siswa dalam melakukan latihan mempraktikkan melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dengan intonasi teratur.
- e) Setiap siswa secara bergiliran ditugaskan mempraktikkan melafalkan lafal azan dan iqamah.
- f) Guru melakukan evaluasi aktivitas latihan dan tingkat kemampuan siswa, memberikan penguatan dan pemantapan kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan dan iqamah.
- g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran melafalkan lafal azan dan iqamah yang dimebangkan..

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa untuk tingkat pemahaman siswa terhadap materi melafalkan lafal azan dan iqamah.
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur.
- c) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, saran dan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang dikembangkan.
- d) Menyampaikan hasil penilaian praktek dan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.
- e) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27: Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing siswa menyimak lafal azan dan iqamah melalui DVD player					√
9	Membimbing siswa melafalkan lafal azan dan iqamah					√
10	Membangun kerjasama antar siswa dalam belajar					√
11	Membimbing aktivitas praktik individual					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar					√
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah				24	70
	Skor Perolehan	94				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{94}{100} \times 100 = 94$$

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 94 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu melakukan pengelolaan proses pembelajaran dengan menekankan kepada bimbingan latihan individual secara mandiri dan terbimbing. Melalui bimbingan intensif dan sikap keterbukaan terhadap siswa dalam melatih secara tepat melafalkan azan dan iqamah, berkontribusi terhadap terkondisikannya setiap siswa untuk belajar secara efektif dan efisien.

Kegiatan belajar mengajar tercipta secara dinamis, aktif dan interaktif memberikan pengaruh positif bagi latihan siswa secara mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru mampu menempatkan peranannya sebagai motivator dan dinamisator dalam mengarahkan agar siswa aktif mendengarkan setiap lantunan kalimat azan dan iqamah yang ditampilkan melalui DVD player.

Setiap siswa menunjukkan kinerja belajar yang tinggi sehingga latihan terbimbing yang dikembangkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif-interaktif. Upaya pencapaian kemampuan individual siswa melafalkan lafal azan dan iqamah secara personal ini merupakan tujuan diterapkannya materi fikih dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian, guru mampu melaksanakan tugas keguruannya secara berkualitas dalam membelajarkan siswa mencapai tingkat kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah. Kualitas guru ini menjadi jaminan akan tercapainya kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melafalkan lafal azan dan iqamah didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Menyimak tayangan audio visual yang berisi lantunan lafal azan dan iqamah
3	Menirukan melafalkan lafal azan dan iqamah
4	Mempelajari melafalkan lafal azan dan iqamah yang benar
5	Mempelajari urutan kalimat lafal azan dan iqamah
6	Melafalkan lafal azan dan iqamah dengan intonasi teratur
7	Kerjasama dinamis dengan pasangan belajar
8	Partisipasi aktif dalam belajar
9	Menjawab LKS yang berisi materi azan dan iqamah
10	Menyimpulkan materi pembelajaran azan dan iqamah

Mengacu kepada lembar observasi di atas, berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat (observer), aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 : Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ariansyah	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	50
2	Amelia	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
3	Vinka Nurbaiti	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
4	Hardiansyah	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	46
5	Rahmadi	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	45
6	Eka Karlina	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	44
	Jumlah	28	28	27	28	28	28	28	28	27	28	
	Skor Perolehan	280										

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{280}{300} \times 100 = 93,33$$

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melafalkan lafal azan dan iqamah melalui penerapan metode demonstrasi disertai tayangan audio visual berada dalam klasifikasi sangat aktif. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru melalui kinerja belajar siswa secara mandiri dan terbimbing diapresiasi dengan baik. Apabila dilihat dalam tingkat klasifikasi, keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 : Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ariansyah	50	50	100	Sangat Aktif
2	Amelia	48	50	96	Sangat Aktif
3	Vinka Nurbaiti	48	50	96	Sangat Aktif
4	Hardiansyah	46	50	92	Sangat Aktif
5	Rahmadi	45	50	90	Sangat Aktif
6	Eka Karlina	44	50	88	Sangat Aktif
	Jumlah	280	300	93,33	Sangat Aktif

Kinerja belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat ke arah kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur. Motivasi guru yang menekankan pentingnya keaktifan dalam belajar diapresiasi siswa dengan baik. Keaktifan belajar siswa ini mengindikasikan bahwa siswa merasa senang dalam belajar yang tentunya akan berkorelasi terhadap motivasi belajar bagi tercapainya tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran dan berhasilnya siswa mencapai prestasi belajar yang optimal.

3.

3) Kemampuan Melafalkan Lafal Azan dan Iqamah

Kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan dan iqamah didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 : Pedoman Observasi Kemampuan Melafalkan Lafal Azan dan Iqamah

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu melafalkan lafal azan dan iqamah sesuai makhraj huruf
2	Mampu melafalkan lafal azan dan iqamah sesuai urutan kalimat
3	Mampu melafalkan lafal azan dan iqamah secara mandiri
4	Mampu melafalkan lafal azan dan iqamah dengan intonasi teratur

Mengacu kepada pedoman observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa sebagaimana tergambar pada tabel 4. 32 berikut.

Tabel 4. 32: Kemampuan Siswa Dalam Melafalkan Lafal Azan dan Iqamah

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
		Skor				
1	Ariansyah	5	5	5	5	20
2	Amelia	5	5	5	5	20
3	Vinka Nurbaiti	4	5	5	5	19
4	Hardiansyah	5	5	4	4	18
5	Rahmadi	4	4	5	5	18
6	Eka Karlina	5	4	4	4	17
	Jumlah	28	28	28	28	
	Skor Perolehan	112				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah, penilaiannya sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{112}{120} \times 100 = 93,33$$

Apabila kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah tersebut di atas diklasifikasikan dalam tingkat kemampuan individual siswa, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut.

Tabel 4.33: Kemampuan Melafalkan Lafal Azan dan Iqamah Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ariansyah	20	20	100	Sangat Mampu
2	Amelia	20	20	100	Sangat Mampu
3	Vinka Nurbaiti	19	20	95	Sangat Mampu
4	Hardiansyah	18	20	90	Sangat Mampu
5	Rahmadi	18	20	90	Sangat Mampu
6	Eka Karlina	17	20	85	Mampu
	Jumlah	112	120	93,33	Sangat Mampu

Bimbingan intensif dari guru dan keaktifan siswa dalam berlatih terbukti mampu memaksimalkan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Keberhasilan ini ditunjukkan ketika guru meminta siswa secara bergiliran melafalkan lafal azan dan iqamah. Dari enam orang siswa, lima di antaranya (83,34%) yang mencapai klasifikasi sangat mampu, mereka dapat melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur secara mandiri.

Sedangkan satu orang siswa (16,55%) yang berada dalam klasifikasi mampu, ketika mengumandangkan azan dan iqamah juga dapat melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur, namun harus dibantu oleh siswa lainnya. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah, khususnya bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011.

4.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.34 berikut:

Tabel 4.34 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	2	200	33,34
2	90	3	270	50,00
3	80	1	80	16,66
4	70	-	-	-
5	60	-	-	-
	Jumlah	6	550	100
	Rata-rata		91,66	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar yang dilakukan di akhir kegiatan belajar mengajar pada materi melafalkan lafal azan dan iqamah menggunakan metode demonstrasi, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 91,66 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur yang didemonstrasikan secara individual berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan menekankan kepada kemampuan siswa secara mandiri dan individual terbimbing mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga mampu mempraktekkan dan memahami ketentuan melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat.. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi azan dan iqamah, khususnya bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi telah dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan secara efektif dan efisien ke arah tercapainya tujuan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mencapai rata-rata 88; klasifikasi sangat baik. Penerapan metode demonstrasi yang dilakukan melalui kegiatan belajar bersama dalam pasangan belajar disertai tayangan audio visual berupa DVD player memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencontoh melafalkan lafal iqamah secara tepat dengan intonasi yang teratur. Atas dasar ini kegiatan belajar dapat dilanjutkan pada kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah secara bersamaan.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 92; klasifikasi sangat baik. Guru mampu menempatkan peranannya sebagai motivator dan dinamisator dalam mengarahkan agar setiap siswa aktif mendengarkan dan mempraktekkan melafalkan lafal azan dan iqamah. Keberhasilan membangun kinerja belajar siswa secara interaktif melalui pasangan belajar, dikembangkan pada keaktifan siswa secara individual.

Pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi dilakukan sebagai proses membelajarkan siswa sesuai kebutuhannya.. Sikap responsif antar siswa agar dapat melatih secara tepat melafalkan azan dan iqamah menunjukkan bahwa guru berhasil dalam membangun kinerja belajar siswa secara berkualitas bagi peningkatan kemampuannya melafalkan lafal iqamah secara tepat dan lancar

b) Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi semakin meningkat dibandingkan siklus I. Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 87,33; klasifikasi sangat aktif. Keaktifan belajar siswa dalam melatih ketepatan dalam melafalkan lafal iqamah dengan menyimak tayangan media audio visual dapat dilaksanakan siswa secara terarah, terukur dan sesuai kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. Siswa dapat menjalin kebersamaan dalam pasangan belajar secara interaktif.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melafalkan lafal azan dan iqamah melalui penerapan metode demonstrasi disertai tayangan audio visual berupa DVD player mencapai rata-rata 93,33; klasifikasi sangat aktif. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, nyaman dan menyenangkan. Siswa dapat pula memahami bahwa bimbingan intensif yang dilakukan oleh guru terhadap masing-masing individual siswa pada hakekatnya adalah untuk keberhasilannya dalam belajar.

Suasana belajar mengajar yang tercipta secara kondusif dan dinamis di mana setiap siswa memiliki kesempatan terlibat aktif dan belajar secara mandiri, menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berkorelasi dengan kebutuhan belajar siswa kelas V yang menyukai kegiatan belajar melalui praktek secara langsung. Siswa mengalami sendiri proses belajar, memperbaiki respon masing-masing agar dapat melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur.

c) Kemampuan siswa dalam mempraktikkan materi yang dibelajar melalui penerapan metode demonstrasi semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan siswa dalam melafalkan lafal iqamah mencapai rata-rata 86,66; klasifikasi sangat mampu. Kerjasama interaktif antar siswa dalam pasangan disertai panduan belajar melalui tayangan audio visual berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan seluruh siswa dapat mengumandangkan iqamah dengan makhraj dan urutan kalimat yang tepat dengan intonasi teratur.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD) materi pembelajaran mencapai rata-rata 93,33; klasifikasi sangat mampu. Seluruh siswa secara individual dapat melafalkan lafal azan dan iqamah secara mandiri. Kegiatan belajar siswa dengan menekankan kebersamaan dalam belajar secara interaktif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur.

Kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah disertai panduan mempraktekkannya berperan penting dalam mencapai penguasaan yang optimal. Melalui mendemonstrasikan, siswa memiliki kesempatan menunjukkan kemampuannya secara langsung, memperbaiki ketepatan makhraj huruf, urutan kalimat dan intonasi bacaan atas dasar respon bersama antar siswa secara dinamis dan interaktif. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuannya melafalkan lafal azan dan iqamah menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mencapai keberhasilan dan efektif digunakan dalam pembelajaran praktik azan dan iqamah.

d) Evaluasi hasil belajar yang dilakukan di setiap akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 81,66; klasifikasi berhasil. Seluruh siswa telah mampu mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Kerjasama antar siswa dalam pasangan belajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran melafalkan lafal iqamah.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa kembali meningkat mencapai rata-rata kelas sebesar 91,66; klasifikasi sangat berhasil. Pencapaian nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa keseluruhan siswa telah mampu meningkatkan pemahamannya terhadap isi materi pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan menekankan kepada kemampuan siswa secara mandiri dan individual terbimbing mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan memahami berbagai ketentuan dalam melafalkan lafal azan dan iqamah yang benar sesuai petunjuk syariat.

Mengacu kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui beberapa teknik pembelajaran, secara bertahap mencapai keberhasilan dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa secara optimal. Dengan demikian, kegiatan belajar yang menekankan kepada kemampuan siswa pada aspek psikomotorik, di mana siswa mengalami langsung dengan mendemonstrasikan melafalkan lafal azan dan iqamah, berkorelasi terhadap penguasaan aspek teoretis ketentuan-ketentuan melafalkan lafal azan dan iqamah yang berada pada aspek kognitif.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan kelas melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011, diperoleh beberapa data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, keaktifan belajar siswa, kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah dan nilai hasil belajar siswa. Segenap data hasil tindakan kelas dimaksud dapat dianalisis melalui pembahasan berikut.

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi pada setiap tindakan secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I kinerja guru mencapai rata-rata 78; klasifikasi baik, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 83 yang juga berada dalam klasifikasi baik. Kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat sebesar 5% dari tindakan kelas siklus I pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada awal penerapan metode demonstrasi, kegiatan belajar mengajar belum tercipta secara kondusif. Kesempatan mengalami proses belajar diapresiasi siswa secara beragam. Guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa agar aktif mempelajari cara melafalkan lafal azan dan mempraktekkannya secara langsung. Kondisi ini menyebabkan kemandirian, keaktifan dan kemampuan siswa masih bervariasi. Pada pertemuan kedua kelemahan ini dapat teratasi. Pembelajaran melafalkan lafal azan yang bersifat demonstratif mulai mampu membimbing kegiatan siswa dan menunjukkan hasil latihannya secara mandiri. Guru dapat mengelola proses pembelajaran secara kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada siklus II, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru mencapai rata-rata 88; klasifikasi sangat baik, kembali meningkat di pertemuan kedua dengan rata-rata 92; klasifikasi sangat baik. Terdapat peningkatan sebesar 4% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua. Dengan demikian dari dua siklus tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, aktivitas guru dalam pembelajaran dengan rata-rata 85,25; klasifikasi baik.

Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar menunjukkan peningkatan ke arah terciptanya suasana kondusif, efektif dan efisien bagi tercapainya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Kegiatan belajar bersama dalam pasangan belajar yang dikembangkan oleh guru, disertai tayangan audio visual berupa DVD player memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencontoh melafalkan lafal iqamah.

Pengaturan kegiatan siswa dalam pasangan belajar yang berkontribusi bagi peningkatan kemampuan siswa secara individual menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah secara langsung dalam satu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dipertemuan kedua, melalui kegiatan belajar siswa secara mandiri dan terbimbing, siswa diarahkan untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi teratur secara mandiri. Keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan siswa melafalkan lafal azan dan iqamah menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan tugas keguruannya secara profesional sesuai SK dan KD materi pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melafalkan lafal azan dan iqamah melalui penerapan metode demonstrasi, secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan ke arah tercapainya tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa mencapai rata-rata 74,66; klasifikasi sedang. Pada pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 80; klasifikasi aktif. Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 5,34% dari pertemuan satu ke pertemuan kedua.

Kesulitan mendasar yang mengemuka pada siklus I pertemuan pertama ketika guru mengawali penerapan metode demonstrasi, di mana keaktifan belajar siswa sangat bervariasi. 4 siswa (66,66%), yakni Vinka Nurbaiti, Hardiansyah, Rahmadi dan Eka Karlina; tingkat keaktifan belajarnya masih dalam klasifikasi sedang. Pada pertemuan kedua, kondisi ini dapat diperbaiki. Kegiatan belajar dalam jalinan kerjasama antar siswa berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi belajar. Kegiatan mendemonstrasikan dapat diikuti seluruh siswa secara terarah dan terukur bagi tercapai Kompetensi Dasar (KD) materi pembelajaran.

Pada siklus II, keaktifan belajar siswa semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan belajar mencapai rata-rata 87,33; klasifikasi sangat aktif dan kembali meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 93,33; klasifikasi sangat aktif. Dari kedua pertemuan tersebut, keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 6%. Dengan demikian dari dua siklus tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan rata-rata 83,83; klasifikasi aktif.

Peningkatan keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terlaksana dengan baik. Setiap siswa telah mampu menjalin kebersamaan dalam belajar, kegiatan belajar mengajar yang dibangun oleh guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar bersama dalam mempelajari tatacara melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi teratur. Siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar bersama dengan memperbaiki respon masing-masing dalam belajar agar dapat mendemonstrasikan kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dengan intonasi yang teratur.

Kegiatan belajar secara interaktif yang menekankan kepada praktek bersama secara langsung berdampak terhadap berkembangnya antusiasme siswa dalam mencapai tujuan belajar secara optimal. Seluruh siswa dapat menunjukkan kontribusinya secara dinamis dan interaktif dalam mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa yang meningkat ini didukung intensifnya bimbingan guru terhadap kolaborasi belajar antar siswa sehingga secara keseluruhan siswa mampu menunjukkan kemandiriannya dalam mengumandangkan azan dan iqamah secara tepat dengan intonasi yang teratur.

Kegiatan belajar secara demonstratif mampu menjadikan siswa menjadi pembelajar yang aktif. Pembelajaran telah bergeser dari *teacher centered* kepada *student centered*. Keberhasilan mengarahkan siswa secara individual menjadi pembelajar aktif dan mandiri menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam menumbuhkan motivasi dan kinerja belajar siswa secara optimal, khususnya bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011.

3. Kemampuan Melafalkan Lafal Azan dan Iqamah

Kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan dan iqamah yang dilaksanakan melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 74,16; klasifikasi sedang, meningkat pada siklus I pertemuan kedua sebesar 78,33; klasifikasi mampu. Terdapat peningkatan kemampuan siswa sebesar 4,17% dari pertemuan satu kepada pertemuan kedua.

Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa dalam mempraktikkan indikator 1 – 4, hanya indikator 1 yang berkaitan dengan melafalkan lafal azan sesuai makhraj huruf. Sedangkan indikator 2 - 4 masih belum dapat dipraktekkan secara optimal. Pada pertemuan kedua, kemampuan siswa meningkat mencapai rata-rata 78,33; klasifikasi mampu. Hanya indikator 4 yang masih memerlukan peningkatan. Sebagian besar siswa mengumandangkan azan dengan intonasi yang datar.

Atas dasar peningkatan kemampuan siswa, secara umum pada siklus I kemampuan melafalkan lafal azan dapat tercapai. Oleh karena itu pembelajaran dapat dilanjutkan pada aspek lain, yakni kemampuan melafalkan lafal iqamah. Untuk meningkatkan optimalisasi kemampuan siswa, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bersama dalam pasangan belajar disertai tayangan media audio visual.

Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan melafalkan lafal iqamah mencapai rata-rata 87,5; klasifikasi sangat mampu. Kerjasama interaktif antar siswa dalam pasangan belajar disertai panduan belajar melalui tayangan audio visual berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan mengumandangkan iqamah dengan makhraj dan urutan kalimat yang tepat disertai intonasi yang teratur.

Pada siklus II pertemuan kedua, keberhasilan meningkatkan kemampuan siswa melalui teknik pembelajaran di atas dilanjutkan dengan menekankan pada kemampuan siswa secara individual. Melalui kerjasama interaktif, kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah mencapai rata-rata 93,33; klasifikasi sangat mampu. Terjadi peningkatan sebesar 5,83% dari pertemuan pertama dan kedua. Dengan demikian dari dua siklus tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah mencapai rerata sebesar 83,33 yang berada dalam klasifikasi mampu.

Kemampuan siswa yang dibelajar melalui metode demonstrasi disertai panduan lantunan kalimat berupa tayangan DVD player menunjukkan bahwa inovasi teknik pengelolaan proses pembelajaran berfungsi efektif dalam melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur. Perubahan yang dilakukan guru dalam membimbing proses belajar siswa dari pasangan belajar kepada keaktifan individual siswa secara mandiri dan terbimbing menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam menumbuhkan kemampuan praktik azan dan iqamah

Keberhasilan membelajarkan siswa secara mandiri mampu menjadikannya sebagai pembelajar aktif (*active learning*). Melalui keaktifan belajar yang tinggi disertai jalinan kerjasama antar siswa secara interaktif, penerapan metode demonstrasi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur, khususnya bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Seiring peningkatan kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan dan iqamah, nilai hasil belajar secara bertahap juga mengalami peningkatan. Pada hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 65; klasifikasi sedang, meningkat pada siklus I pertemuan kedua sebesar 71,66; klasifikasi sedang. Nilai hasil belajar siswa meningkat sebesar 6,66 dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa kembali meningkat yang menunjukkan tingkat kemampuan mendemonstrasikan berkorelasi dengan tingkat pemahaman siswa. Pada pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 81,66; klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar ini kembali meningkat di pertemuan kedua dengan rata-rata kelas sebesar 91,66; klasifikasi sangat berhasil. Dengan demikian secara keseluruhan, dari dua siklus tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, nilai hasil belajar siswa dalam materi melafalkan lafal azan dan iqamah mencapai rerata sebesar 77,49 yang berada dalam klasifikasi berhasil.

Perubahan teknik pengelolaan proses pembelajaran disertai bimbingan intensif dari guru berperan penting bagi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar. Pada saat bersamaan, keaktifan, kedisiplinan dan intensitas latihan praktik yang tinggi menjadi dasar meningkatnya kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan dan iqamah berkontribusi terhadap kemampuan memahami isi materi pembelajaran. Atas dasar pemahaman yang meningkat maka nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan.

Kegiatan belajar secara individual terbimbing mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk dapat memahami dan mempraktikkan ketentuan melafalkan lafal azan dan iqamah. Suasana belajar mengajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan berfungsi efektif dalam membangun semangat belajar bagi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dengannya siswa mampu memahami sisi teoretis materi melafalkan lafal azan dan iqamah yang diujikan dalam penilaian nilai hasil belajar.

Keberhasilan siswa dalam mencapai nilai hasil belajar yang optimal memberikan gambaran bahwa penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi melafalkan lafal azan dan iqamah. Kegiatan demonstrasi yang dikembangkan melalui teknik penerapan yang inovatif, di samping berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa melafalkan lafal azan dan iqamah, juga berkontribusi pula terhadap meningkatnya nilai hasil belajar, khususnya bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011.

Berdasarkan uraian di atas dapat dideskripsikan bahwa penetapan pemilihan metode demonstrasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran melafalkan lafal azan dan iqamah berhasil guna dalam meningkatkan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran secara terencana dan terarah dalam membelajarkan siswa sesuai kebutuhan dan tujuan belajar siswa pada aspek psikomotorik. Kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur merupakan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya sebagai seorang muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Upaya meningkatkan kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah melalui penerapan metode demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode demonstrasi dalam materi azan dan iqamah dilaksanakan dengan menugaskan siswa mempelajari ketepatan makhraj huruf, urutan dan intonasi kalimat. Setiap siswa diminta secara mandiri mengumandangkannya di depan kelas dengan makhraj yang tepat, lancar dan intonasi teratur.
2. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011. Dari enam orang siswa, lima di antaranya (83,34%) mencapai klasifikasi sangat mampu dan satu siswa (16,55%) dalam klasifikasi mampu. Seluruh siswa mampu melafalkan lafal azan dan iqamah secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur.

B. Saran-Saran

1. Metode demonstrasi dapat menjadi alternatif pilihan dalam meningkatkan kemampuan siswa, terutama yang berkaitan dengan aspek psikomotorik.
2. Keberhasilan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah di dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapannya pada kelas kecil. Sedangkan untuk kelas besar (15 – 30 siswa) memerlukan kajian lebih lanjut dengan penelitian yang berbeda.